



Available online at : journal.uinmataram.ac.id/index.php/jed

Journal of Enterprise and Development

Vol. 1, No. 2, Desember 2019

ISSN : 2685-8258

SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN PANTAI LOANG BALOQ SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA MATARAM

M. Setyo Nugroho

Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia

Dosen Program Studi Pariwisata Syariah

Email: tyonugroho@uinmataram.ac.id

Abstrak

Masyarakat merupakan elemen kunci dan subyek dalam pengembangan pariwisata. Hal tersebut dikarenakan masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Dengan demikian, perubahan-perubahan yang terjadi di daerah wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka. Oleh sebab itu, dibutuhkan jajak sikap ada tidaknya kehendak bersama (*common will*) masyarakat untuk mengembangkan pariwisata di Pantai Loang Baloq. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap pengembangan Pantai Loang Baloq di Kota Mataram. Data dikumpulkan dengan teknik observasi ke Pantai Loang Baloq, studi dokumentasi berupa dokumen yang berkaitan dengan Pantai Loang Baloq dan penyebaran kuesioner kepada 100 masyarakat (*accidental sampling*) di sekitar Pantai Loang Baloq, Kota Mataram. Teknik analisis data menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setuju terhadap pengembangan Pantai Loang Baloq dengan harapan dapat menjadi lokomotif ekonomi dan ajang untuk mempromosikan Pantai Loang Baloq pada level internasional. Namun demikian, masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak setuju terhadap pengembangan Pantai Loang Baloq. Hal tersebut dikarenakan mereka menganggap pariwisata lebih banyak mendatangkan mudarat dibandingkan manfaat.

Kata Kunci: Sikap Masyarakat, Pantai Loang Baloq, Pengembangan Pariwisata, Kota Mataram.

1. PENDAHULUAN

Pesona Kota Mataram menyimpan daya pikat pada keunikan budaya dan alam. Keunikan budaya tersaji dalam tradisi, adat, kuliner, dan gaya hidup masyarakatnya. Karya alam-NYA menciptakan bentangan alam yang begitu indah, sehingga dijadikan sebagai salah satu dari 11 Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD). Daya tarik wisata yang ditetapkan pada KSPD memiliki 8 ruang lingkup pengembangan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) tahun 2013-2028,

meliputi Kota Mataram, Islamic Center, Loang Baloq, Taman Mayura, Sekarbela, Taman Narmada, Suranadi, dan Lingsar⁴³.

Masuknya Pantai Loang Baloq sebagai salah satu ruang lingkup pengembangan pariwisata di Kota Mataram menjadikan Pantai Loang Baloq sangat terbuka bagi investor untuk membangun fasilitas dan akomodasi di sana. Pemerintah sebagai sektor publik memiliki peran dan tanggung jawab dalam membangun kerangka operasional, dimana sektor publik dan privat terlibat dalam menggerakkan denyut nadi pariwisata. Artinya, pemerintah harus menerjemahkan kebijakan pariwisata yang disusun ke dalam rencana konkret terkait kerjasama dengan pihak swasta untuk pembangunan daya tarik wisata Pantai Loang Baloq.

Kendati demikian, idealnya pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat sebagai elemen kunci di setiap destinasi wisata. Setiap sumber daya pariwisata, baik itu alam yang indah, eksotis kebudayaan dan kerajinan lokal yang ada merupakan kekayaan yang dimiliki tuan rumah atau masyarakat yang mendiami suatu destinasi. Damanik dan Weber menambahkan bahwa masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan dan lanskap serta kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Dengan demikian, perubahan-perubahan yang terjadi di daerah wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka⁴⁴.

Pujaastawa menambahkan bahwa salah satu faktor yang sangat perlu mendapat perhatian dalam rangka penyusunan kebijakan pengembangan pariwisata adalah ada tidaknya kehendak bersama (*common will*) masyarakat untuk mengembangkan pariwisata setempat⁴⁵. Sementara itu, pola pengembangan pariwisata selama ini masih bersifat *top-down*, artinya hegemoni kekuasaan masih sangat kuat, sehingga tidak jarang pengembangan pariwisata menimbulkan konflik kepentingan antara masyarakat dan pemerintah. Akhirnya masyarakat tiba pada posisi inferior dan hanya menjadi obyek semata dalam pembangunan pariwisata.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini menjadi penting untuk melakukan survei sikap masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Pantai Loang Baloq sebagai daya tarik wisata di Kota Mataram sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana dukungan masyarakat untuk mengembangkan Pantai Loang Baloq sebagai daya tarik wisata di Kota Mataram.

2. LANDASAN TEORI

Penelitian ini akan mengadopsi teori sikap untuk menjawab masalah penelitian yang telah ditetapkan. Ahmadi menyatakan bahwa teori sikap dibangun atas dasar pengetahuan yang dihasilkan dari kehidupan sehari-hari orang-orang yang mengakui bahwa individu-individu adalah konsumen aktif atas realitas mereka sendiri, dan bahwa persepektif individu-individu itu sendiri merupakan informasi yang paling penting mengenai pengalaman mereka⁴⁶.

⁴³ Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2018.

⁴⁴ Janianton Damanik, Helmut F. Weber. *Perencanaan Ekowisata: dari teori ke Aplikasi*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET. 2006), hlm 23.

⁴⁵ Ida Bagus Gde Pujaastawa, dkk. 2005. *Pariwisata Terpadu: Alternatif Model Pengembangan Pariwisata Bali tengah*, (Bali: Universitas Udayana, Kampus Jimbaran, Kabupaten Badung. 2005), hlm 113.

⁴⁶ Ahmadi, A. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), hlm 151

Salah satu aspek yang digunakan untuk memahami sikap manusia adalah skala sikap. Azwar mengungkapkan bahwa metode pengungkapan atau pengukuran sikap salah satunya adalah dengan menggunakan skala sikap, berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Salah satu sifat skala sikap adalah isi pernyataannya dapat berupa pernyataan langsung yang jelas tujuan pengukurannya, namun dapat pula berupa pernyataan tidak langsung yang tampak kurang jelas tujuan pengukurannya bagi responden⁴⁷. Tujuan teori sikap di atas dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah, yaitu mengukur sikap masyarakat terhadap pengembangan daya tarik wisata Pantai Loang Baloq di Kota Mataram.

3. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan yakni pengamatan ke Pantai Loang Baloq di Kota Mataram. Kedua, yaitu studi pustaka berupa jurnal penelitian, dokumen yang berkaitan dengan Pantai Loang Baloq. Ketiga, yaitu menyebarkan kuesioner kepada 100 masyarakat (*accidental sampling*) di sekitar Pantai Loang Baloq. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur sikap suatu objek yang akan diteliti adalah menggunakan alat analisis skala likert. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932. Salah satu aspek yang sangat penting guna mempelajari sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan atau pengukuran sikap. Sugiyono menambahkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian⁴⁸.

Dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk mengukur sikap masyarakat terkait dukungan mereka terhadap pengembangan daya tarik wisata Pantai Loang Baloq di Kota Mataram. Berikut adalah skor penilaian menggunakan teknik skala likert, yaitu:

1. Sangat setuju, diberi skor 5
2. Setuju, diberi skor 4
3. Ragu-ragu, diberi skor 3
4. Tidak setuju, diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju, diberi skor 1

Nilai rata-rata jawaban responden akan disesuaikan dengan rentang nilai skala likert pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Skala Likert

No	Sikap	Skor	Rentang
1	Sangat Setuju	5	4,21 – 5,0
2	Setuju	4	3,41 – 4,2
3	Ragu-ragu	3	2,61 – 3,4
4	Tidak setuju	2	1,81 – 2,6
5	Sangat tidak setuju	1	1 – 1,8

Sumber: Hasil Modifikasi Skala Likert

⁴⁷Azwar, S. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005), hlm 87.

⁴⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta. 2014). hlm 136.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei sikap masyarakat terhadap pengembangan daya tarik wisata Pantai Loang Baloq melalui penyebaran kuesioner kepada 100 masyarakat Kelurahan Tanjung Karang di Kota Mataram. Berikut distribusi penilaian sikap masyarakat disajikan pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Penilaian Sikap Masyarakat terhadap Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Loang Baloq di Kota Mataram

Objek Sikap	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total Skor	Sikap Masyarakat
	Jml (org)	Skor	Jml (org)	Skor	Jml (org)	Skor	Jml (org)	Skor	Jml (org)	Skor		
Pemilihan Lokasi Pantai Loang Baloq sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Mataram.	45	225	30	120	8	24	7	14	10	10	393/ 100 =3,93	Setuju
Keinginan untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Pantai Loang Baloq.	57	285	24	96	8	24	2	4	9	9	418/ 100 =4,18	Setuju
Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Loang Baloq	49	245	28	112	9	27	6	12	8	8	404/ 100 =4,04	Setuju
Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Loang Baloq	49	245	34	136	4	12	4	8	9	9	410/ 100 =4,10	Setuju
Pelatihan Keterampilan Pariwisata	53	265	30	120	3	9	5	10	9	9	413/ 100 =4,13	Setuju
Manfaat Ekonomi dari Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Loang Baloq	54	270	25	100	7	21	4	8	10	10	409/ 100 =4,09	Setuju

Peningkatan Identitas Budaya Lokal dari Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Loang Baloq	51	255	29	116	7	21	2	4	11	11	407/ 100 =4,07	Setuju
Keterlibatan Swasta/Investor dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Loang Baloq	47	235	24	96	13	39	6	12	10	10	392/ 100 =3,92	Setuju
Penyediaan Sarana Wisata (hotel, restoran, dsb)	42	210	22	88	10	30	10	20	16	16	364/ 100 =3,64	Setuju

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Keterangan:

Jml: Jumlah. Total Skor: $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$

org: Orang.

4.1 Sikap Masyarakat terhadap Lokasi Pantai Loang Baloq sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Mataram

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat total skor yang diperoleh sebesar 393 dengan rentang nilai 3,93. Artinya bahwa sikap masyarakat terhadap lokasi Pantai Loang Baloq sebagai daya tarik wisata di Kota Mataram menunjukkan sikap setuju. Pantai Loang Baloq sebagai daya tarik wisata sangat sesuai dari segi atraksi wisata maupun akses lokasinya. Keindahan alam merupakan ciri khas yang dimiliki Pantai Loang Baloq karena memiliki pemandangan pantai yang membentang sekaligus sebagai tempat menyaksikan keindahan matahari terbenam (*sunset*). Selain itu, lokasi yang sangat strategis menjadikan Pantai Loang Baloq sangat mudah dijangkau oleh wisatawan. Hal tersebut dikarenakan Pantai Loang Baloq berada di Kota Mataram yang merupakan ibu kota provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Berikut komentar masyarakat yang dituliskan pada lembar kuesioner yang diberikan:

“Karena tempatnya istimewa”⁴⁹

“Karena letaknya strategis”⁵⁰

4.2 Sikap Masyarakat terhadap Keinginan untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Pantai Loang Baloq.

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat total skor yang diperoleh sebesar 418 dengan rentang nilai 4,18. Artinya bahwa sikap masyarakat terhadap keinginan untuk

⁴⁹ Dokumentasi Kuesioner oleh M. Sobirin, Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang, Tanggal 2 Agustus 2017.

⁵⁰ Dokumentasi Kuesioner oleh Haruman, Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang, Tanggal 2 Agustus 2017.

meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pantai Loang Baloq menunjukkan sikap setuju. Hal tersebut dikarenakan potensi Pantai Loang Baloq yang begitu besar untuk dikembangkan, sehingga diharapkan nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pernyataan tersebut didukung oleh komentar responden yang menuliskan alasan pada kolom komentar kuesioner yang telah disebar seperti di bawah ini:

“Biar tambah maju dan dikenal banyak orang⁵¹”

“Supaya ada tambahan penghasilan dari lingkungan sekitar⁵²”

Kendati demikian, penting untuk diperhatikan batasan (*limit*), batas atas (*ceiling*) yang tidak boleh dilewati dalam pengembangan destinasi pariwisata. Oleh sebab itu, jumlah kunjungan wisatawan harus sesuai dengan daya dukung (*carrying capacity*) agar dapat menjaga kondisi fisik, lingkungan dan sosial komunitas lokal di Pantai Loang Baloq.

4.3 Sikap Masyarakat terhadap Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Loang Baloq

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat total skor yang diperoleh sebesar 404 dengan rentang skor sebesar 4,04. Artinya masyarakat menunjukkan sikap setuju terhadap pengembangan daya tarik wisata Pantai Loang Baloq. Komitmen masyarakat dalam membangun destinasi merupakan kunci utama dalam proses penyusunan kebijakan nantinya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat adalah subjek yang akan terlibat langsung, bahkan sejak tahap awal perencanaan hingga tahap pengambilan keputusan. Selain itu, beberapa responden juga menuliskan alasannya mendukung pengembangan Pantai Loang Baloq sebagai berikut:

“Agar masyarakat lebih peduli dan lebih menjaga serta ikut serta melestarikannya⁵³”

“Karena kalau tidak ada dukungan dari masyarakat, pariwisata Loang Baloq tidak akan berkembang dengan baik⁵⁴”

Pantai Loang Baloq memiliki potensi fisik yang sangat menarik. Menurut penelitian yang dilakukan Nugroho mengatakan bahwa Pantai Loang Baloq memiliki potensi produk wisata yang terbagi menjadi 3 area, pertama yaitu area darat pantai yang meliputi *sightseeing*, *sunset point*, *sport* seperti bola dan voli pantai, *outbond* dan *camping*. Kedua, yaitu area laut meliputi aktivitas berenang, *water sport* seperti *banana boat*, kano dan *fishing area*. Ketiga, yaitu area muara yaitu muara yang dapat dikelilingi menggunakan perahu bebek yang disewakan oleh pihak pengelola.⁵⁵

⁵¹ Dokumentasi Kuesioner oleh Lalu Abdul, Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang, Tanggal 9 Agustus 2017.

⁵² Dokumentasi Kuesioner oleh Suliyanto, Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang, Tanggal 2 Agustus 2017

⁵³ Dokumentasi Kuesioner oleh M. Romzi. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang. Tanggal 4 Agustus 2017.

⁵⁴ Dokumentasi Kuesioner oleh Adinda. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang. Tanggal 2 Agustus 2017).

⁵⁵ M. SetyoNugroho. “Identifikasi Komponen Pendukung Daya Tarik Wisata Loang Baoq Sebagai Wisata Pesisir Di Kota Mataram”. *Media Bina Ilmiah*. Vol.13, No.9, 2019, hlm 1621-1622.

4.4 Sikap Masyarakat terhadap Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Loang Baloq

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh sebesar 410 dengan rentang skor sebesar 4,10. Artinya masyarakat menunjukkan sikap setuju untuk terlibat dalam pengembangan Pantai Loang Baloq. Bentuk partisipasi masyarakat terbagi menjadi langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung masyarakat di Pantai Loang Baloq terlihat dari beberapa masyarakat yang bekerja sebagai anggota pengelola atau pengurus pantai, pengelola jasa restoran, pedagang kuliner dan souvenir hasil kerajinan tangan. Sedangkan bentuk partisipasi tidak langsung terlihat dari beberapa masyarakat sebagai *supplier* bahan kebutuhan proyek wisata seperti bahan pangan (beras, sayur, minuman, ikan hasil tangkapan nelayan sekitar).

Masyarakat sebagai detak jantung dari kegiatan pariwisata di Pantai Loang Baloq sudah menunjukkan semangat kepedulian mereka terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan potensi pariwisata setempat, sehingga dapat menjamin kegiatan pariwisata berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat melalui pendapat responden yang menuliskan alasan pada kolom komentar kuesioner yang telah disebar sebagai berikut:

“Agar masyarakat lebih peduli dan lebih menjaga serta ikut serta melestarikannya”⁵⁶

“Karena ingin menjadi bagian pengurus Loang Baloq”⁵⁷

“Karena kalau tidak ada dukungan dari masyarakat, pariwisata Loang Baloq tidak akan berkembang dengan baik”⁵⁸

4.5 Sikap Masyarakat terhadap Pelatihan Keterampilan Pariwisata

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh sebesar 413 dengan rentang skor sebesar 4,13. Artinya masyarakat menunjukkan sikap setuju untuk mendapat pelatihan-pelatihan untuk membangun keterampilan seperti pemandu wisata, bahasa asing dll. Pelatihan keterampilan pariwisata menjadi salah faktor penting untuk meningkatkan kualitas destinasi. Pitana dan Diarta menyatakan bahwa sebagai salah satu industri jasa, sikap dan kemampuan staff akan berdampak krusial terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukannya⁵⁹. Adapun alasan yang dikemukakan oleh masyarakat seperti berikut:

“Menambah pengalaman/keterampilan biar tidak dikuasai oleh orang luar”⁶⁰

“Supaya tambah wawasan dan pengalaman”⁶¹

⁵⁶ Dokumentasi Kuesioner oleh M. Romzi. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang, Tanggal 4 Agustus 2017,

⁵⁷ Dokumentasi Kuesioner oleh Mardiansyah Ali Saputra. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang. Tanggal 3 Agustus 2017),

⁵⁸ Dokumentasi Kuesioner oleh Adinda. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang. Tanggal 2 Agustus 2017.

⁵⁹ | Gde Pitana dan Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Yogyakarta: Andi Offset 2009). hlm 72.

⁶⁰ Dokumentasi Kuesioner oleh Aan. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang. Tanggal 5 Agustus 2017.

⁶¹ Dokumentasi Kuesioner oleh Suliyanto. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang. Tanggal 2 Agustus 2017

4.6 Sikap Masyarakat terhadap Manfaat Ekonomi dari Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Loang Baloq

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh sebesar 409 dengan rentang skor sebesar 4,09. Artinya masyarakat setuju bahwa melalui pengembangan pariwisata Pantai Loang Baloq dapat meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat sekitar. Hal tersebut juga diakui oleh masyarakat yang menulis alasan pada kolom komentar kuesioner sebagai berikut:

“Karena sejauh ini menambah penghasilan masyarakat sekitar”⁶²

“Menambah mata pencaharian”⁶³

4.7 Sikap Masyarakat terhadap Peningkatan Identitas Budaya Lokal dari Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Loang Baloq

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh sebesar 407 dengan rentang skor sebesar 4,07. Artinya masyarakat setuju bahwa pengembangan pariwisata Pantai Loang Baloq dapat meningkatkan identitas budaya lokal. Sejauh ini, masyarakat sekitar masih mempertahankan identitas lokal suku Sasak Pulau Lombok yang kental dengan adat, tradisi dan kearifan lokal yang ada. *Lombok* dalam bahasa Sasak berarti lurus, artinya memiliki hati dan jiwa yang lurus⁶⁴. Lebih lanjut masyarakat Loang Baloq aktif dalam organisasi keagamaan seperti “Remaja Masjid atau Remaja Mushola”. Hal tersebut salah satu contoh budaya masyarakat lokal yang masih ditemukan di era perkembangan pariwisata di Pulau Lombok secara umum, dan Loang Baloq secara khusus.

Di Pantai Loang Baloq, banyak kebudayaan lokal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan, seperti tradisi Nyongkolan, Presean, dan seni tari. Tradisi budaya yang ada harus senantiasa dilestarikan agar keberadaannya tidak terkikis globalisasi dan semakin diminati oleh wisatawan, oleh sebab itu, mayoritas masyarakat menyatakan setuju bahwa pengembangan daya tarik wisata Pantai Loang Baloq dapat meningkatkan identitas budaya lokal. Hal tersebut dinyatakan oleh responden yang menuliskan alasan:

“ramai diminati orang banyak”⁶⁵

4.8 Sikap Masyarakat terhadap Keterlibatan Swasta/Investor dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Loang Baloq

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh sebesar 392 dengan rentang skor sebesar 3,92. Artinya masyarakat setuju untuk bekerja-sama dengan pihak pemilik modal. Sikap setuju masyarakat juga didasarkan bentuk kepedulian mereka supaya Pantai Loang Baloq dapat lebih dikenal di mata dunia dan senantiasa meningkatkan promosi. Hal tersebut dinyatakan oleh responden yang menuliskan alasan:

“Harus bisa jadi nomor 1”⁶⁶

⁶² Dokumentasi Kuesioner oleh M. Romzi. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karangf, karyawan, Tanggal 4 Agustus 2017.

⁶³ Dokumentasi Kuesioner oleh Miskiah. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang. Tanggal 4 Agustus 2017.

⁶⁴ M. SetyoNugroho. “Identifikasi Komponen Pendukung hlm 1623.

⁶⁵ Dokumentasi Kuesioner oleh Abdul Warok. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang. Tanggal 3 Agustus 2017.

⁶⁶ Dokumentasi Kuesioner oleh Angger. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang. Tanggal 3 Agustus 2017.

“akan lebih terkenal di luar negeri”⁶⁷

Sektor privat diartikan sebagai sektor yang berada diluar dari pemerintah seperti perusahaan, pebisnis dan pengusaha. Sektor ini mempunyai peranan vital dalam perencanaan pariwisata karena tersedianya akomodasi pada suatu destinasi wisata (hotel, *travel agent*, dsb) berasal atau digerakkan oleh sektor privat. Kendati demikian, pengembangan pariwisata tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada swasta, melainkan dibutuhkan kerjasama kolaboratif antara seluruh stakeholder yang sifatnya *simbiosis mutualisme*, dan hendaknya mencari investor yang pro terhadap *green tourism*, sehingga pengembangan tersebut tidak bersifat oportunistik dan jangka pendek, melainkan jangka panjang dan berlanjut seperti halnya konsep pariwisata berkelanjutan secara ekonomi, ekologi, dan sosial budaya⁶⁸.

4.9 Sikap Masyarakat terhadap Penyediaan Sarana Wisata (hotel, restoran, dsb)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh sebesar 364 dengan rentang skor sebesar 3,64. Artinya masyarakat setuju untuk menambah kualitas maupun kuantitas sarana wisata di Pantai Loang Baloq seperti hotel, restoran dan lain sebagainya. Sikap masyarakat tersebut didasari pada aspek pelayanan kepada wisatawan dan harapan untuk mendapat pekerjaan. Hal tersebut dinyatakan oleh responden yang menuliskan alasan:

“supaya wisatawan merasa puas”⁶⁹

“supaya ada tempat bekerja”⁷⁰

Jackson mengatakan bahwa suatu destinasi harus menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan wisatawan, agar tujuan kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi. Terdapat empat elemen utama untuk mencapai tujuan umum dan khusus dari wisatawan, yaitu *facilities*, *accommodation*, *transportation* dan *attraction*⁷¹. Kendati demikian, fasilitas bukanlah segalanya, melainkan hanya pelengkap bagi suatu destinasi. Hal tersebut dikarenakan motivasi perjalanan wisatawan yang beragam. Plog membagi tipologi menjadi 2 bagian yakni *allocentric* dan *psychocentric*. *Allocentric* adalah wisatawan yang mengunjungi tempat yang belum diketahui dan memanfaatkan fasilitas seadanya, sedangkan *psychocentric* adalah wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah wisata yang sudah mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan di negara asalnya⁷². Sementara itu, paradigma yang berkembang saat ini adalah terjadinya perubahan pada pola perjalanan wisatawan yang dulunya bersifat *leisure oriented* menjadi *experience oriented*. Artinya wisatawan tidak lagi mencari hotel dan fasilitas

⁶⁷ Dokumentasi Kuesioner oleh M. Isnaini. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang. 4 Agustus 2017.

⁶⁸ M. Setyo Nugroho. Eksplorasi Potensi Pulau Lombok Sebagai Destinasi Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat. *Media Bina Ilmiah*. Vol.13, No.7, 2018. Hlm 1342.

⁶⁹ Dokumentasi Kuesioner oleh M. Sobirin. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang. Tanggal 9 Agustus 2017

⁷⁰ Dokumentasi Kuesioner oleh Suliyanto. Selaku Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang. Tanggal 2 Agustus 2017

⁷¹ Ian Jackson. *An Introduction to Tourism*. (Melbourne: Hospitality Press. 1989).

⁷² Plog, S. Why Destination Areas Rise and Fall in Popularity. *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, Vol.12, 1973. Hlm 13-16.

mewah, melainkan lebih mengutamakan pengalaman perjalanan mereka. Oleh karena itu, otentisitas daya tarik wisata akan menjadi pemicu terjadinya perjalanan wisata.

5. KESIMPULAN

Mayoritas masyarakat di Pantai Loang Baloq sangat mendukung pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Loang Baloq di Kota Mataram. Hal tersebut terlihat dari sikap masyarakat yang menyetujui pengembangan Pantai Loang Baloq dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat, serta menjadi pendorong untuk senantiasa melestarikan tradisi budaya masyarakat setempat. Oleh sebab itu masyarakat ingin berpartisipasi dan senantiasa dilibatkan dalam pengembangan Pantai Loang Baloq. Dengan demikian, masyarakat Kelurahan Tanjung Karang ingin pemerintah terus membangun infrastruktur, sarana dan fasilitas wisata serta melakukan kerjasama dengan seluruh stakeholder dalam membangun daya tarik wisata Pantai Loang Baloq.

6. SARAN

Masyarakat merupakan elemen kunci dari suatu destinasi, sehingga dibutuhkan komitmen kuat dari masyarakat dalam berpartisipasi dalam pengembangandaya tarik wisata Pantai Loang Baloq, sehingga pengembangan tersebut tidak bersifat oportunistis dan jangka pendek, melainkan jangka panjang dan berlanjut seperti halnya konsep pariwisata berkelanjutan secara ekonomi, ekologi, dan sosial budaya.

REFERENSI

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, J. Weber, Helmut, F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari teori ke Aplikasi*. Yogyakarta. ANDI OFFSET.
- Jackson, Ian. 1989. *An Introduction to Tourism*. Melbourne: Hospitality Press
- Nugroho, M. Setyo. 2018. Eksplorasi Potensi Pulau Lombok Sebagai Destinasi Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat. *Media Bina Ilmiah*. Vol.13, No.7, hal 1337-1342.
- Nugroho, M. Setyo. 2019. Identifikasi Komponen Pendukung Daya Tarik Wisata Loang Baloq Sebagai Wisata Pesisir Di Kota Mataram. *Media Bina Ilmiah*. Vol.13, No.9, hal 1619-1626.
- Pitana, I. G. dan Diarta, I. K. S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Plog, S. 1973. Why Destination Areas Rise and Fall in Popularity. *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*. Vol 12, Hal 13-16.

Pujaastawa, I.B.G, Wirawan, I.G.P dan Adhika, I Made. 2005. *Pariwisata Terpadu: Alternatif Model Pengembangan Pariwisata Bali tengah*. Bali: Universitas Udayana, Kampus Jimbaran, Kabupaten Badung.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.